

Kajian Implikatur Percakapan Dalam Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Umsu Selama Pandemi Covid-19

Dhea Puspita

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia , ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

dheapuspita189@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring dilakukan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Dalam proses interaksi pembelajaran, bahasa memiliki peran yang sangat penting untuk digunakan saat berkomunikasi yang menghubungkan penutur dan lawan bicaranya. Tuturan terkadang mengandung makna implisit dari suatu percakapan yang diujarkan. Artinya apa yang diucapkan berbeda dengan maksud yang disampaikan. Penelitian ini membahas makna percakapan dengan tujuan untuk mengetahui analisis implikatur percakapan melalui kajian pragmatik dengan menggunakan teori Grice. Metode yang digunakan yakni deskriptif dalam bentuk kualitatif serta menggunakan teknik simak catat dengan mentranskripsikan isi rekaman percakapan ke dalam bentuk teks/tulisan. Instrument penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi dengan data rekaman percakapan pembelajaran daring selama tiga minggu pertemuan dalam mata kuliah pragmatik selama satu semester. Hasil dari analisis data penelitian ini menunjukkan penggunaan implikatur percakapan umum lebih banyak digunakan pada saat kegiatan proses belajar mengajar online. Dengan menggabungkan tiga data yang setiap masing-masing data memperoleh sebanyak 406 implikatur percakapan umum, 17 implikatur percakapan berskala dan 25 implikatur percakapan khusus dengan total keseluruhan percakapan sebanyak 452 yang masing-masing memiliki percakapan dosen sebanyak 156 percakapan, percakapan mahasiswa sebanyak 292 percakapan dan percakapan bersama sebanyak 4 percakapan.

Kata Kunci: *Implikatur; Percakapan; Teori Grice; Pembelajaran Daring.*

1. PENDAHULUAN

Terkait imbas penyebaran virus *Covid-19* dalam global pendidikan menuntut para pendidik dan peserta didik untuk sanggup beradaptasi dengan keadaan lingkungan yang berubah. Sistem pembelajaran yang semula berbasis pada tatap muka secara langsung di kelas, wajib digantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasi melalui jaringan internet secara virtual (*online learning*). Pembelajaran *online* menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan asal belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan tetapi bisa saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara pribadi/ *synchronous* dan secara nirpribadi/ *asynchronous*). Pembelajaran *online* adalah bentuk pembelajaran atau pelatihan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, contohnya internet, CD-ROM (secara langsung dan tidak langsung) (Abidin & Arizona, 2020). Perkuliahan *online* atau yang biasa disebut daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran (Saifuddin, 2018). Istilah daring adalah akronim dari pada "Jaringan" jadi perkuliahan online merupakan salah satu metode pembelajaran *online* yang dilakukan melalui jaringan internet.

Pembelajaran daring dilakukan oleh hampir setiap institusi pendidikan demi memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan dan keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik (Zhafira, Ertika, & Chairiyaton, 2020). UMSU memutuskan kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran daring semenjak tanggal 18 Maret 2020. Pada penetapannya, bidang akademik menaruh kebijakan bahwa pembelajaran tetap dilakukan tetapi dilakukan menggunakan metode pembelajaran melalui *virtual class*. Pembelajaran daring yang dilakukan bisa memakai media yang fleksibel sesuai kebutuhan, kemudahan, dan kebermanfaatannya untuk pengguna yaitu dosen dan mahasiswa. Pelaksanaan pembelajaran daring pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara telah dilaksanakan selama kurang lebih dari 15 minggu pertemuan. Dengan istilah lain pembelajaran di Semester Genap Tahun Akademik 2019-2020 pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memakai sistem daring.

Dalam PBM *online* terdapat tindak tutur dan bahasa yang digunakan oleh mahasiswa dan dosen. Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa, akan sulit bagi manusia untuk mengungkapkan keinginan, perasaan, pendapat, dan sebagainya. Bahasa sebagai bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain memiliki banyak fungsi atau tujuan yang beraneka ragam. Misalnya seperti permintaan, perintah, pertanyaan, dan lainnya. Bahasa sebagai alat komunikasi harus dipahami oleh penutur dan lawan bicaranya agar penggunaannya tidak menimbulkan salah pengertian. Jika lawan bicara maupun penutur sama-sama memahami makna tuturan yang disampaikan, maka informasi yang disampaikan penutur kepada lawan bicaranya dapat berjalan dengan baik. Pemahaman fonetik tidak hanya makna literal, tetapi juga makna implisit.

Kajian bahasa yang mengkaji tentang makna tersirat adalah pragmatik. Pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mengkaji satuan bahasa secara eksternal yaitu ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna yang terikat konteks (Sam Mukhtar Chaniago, 1998: 18). Pragmatik sebagai salah satu bidang ilmu linguistik, mengkhususkan diri dalam studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks tuturan. Yule (1996) menyebutkan sebagai kajian makna berdasarkan konteks yang berhubungan dengan siapa, dimana, kapan, dan dalam sirkumtansi

apa suatu tuturan, sehingga apa yang dikomunikasikan oleh penutur atau penulis dapat dipahami oleh petutur atau pembaca. Saat berkomunikasi harus dapat dipahami maksud dari bahasa tersebut, agar lawan bicara dapat memahami apa yang sedang dibicarakan. Bagian dari studi pragmatik adalah makna dari sebuah percakapan. Dalam komunikasi, percakapan tidak bisa dihindari. Percakapan yang terjadi antara peserta biasanya mengandung beberapa tujuan selain struktur bahasa yang digunakan. Dalam hal ini, penggunaan bahasa seringkali tersembunyi di balik struktur penggunaan bahasa. Dalam hal ini, kajian makna percakapan memiliki peran yang tepat untuk mempelajari penggunaan bahasa. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa implikatur percakapan adalah kajian pragmatik yang mengkhususkan pada suatu makna yang implisit dari suatu percakapan dengan berbeda makna harfiah dari suatu percakapan tersebut.

Kajian terdahulu mengenai analisis implikatur percakapan dalam pembelajaran yang pernah diteliti oleh beberapa penelitian. Pertama yaitu implikatur percakapan mahasiswa STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung (Dwi Fitriyani, 2016) dalam penelitiannya mengkaji implikatur konvensional dan non-konvensional yang dilakukan oleh mahasiswa STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Penelitian kedua yaitu analisis implikatur percakapan dalam pembelajaran pada mahasiswa IAIN Surakarta (Siti Isnaniah, 2018) dalam penelitiannya mengkaji maksud dan sebab terjadinya implikatur tindak tutur dan maksim yang dilakukan mahasiswa IAIN Surakarta. Penelitian yang dilakukan kali ini sangat berbeda dengan kedua penelitian sebelumnya karena penelitian dilakukan sebelumnya dalam melaksanakan pembelajaran melalui laring/tatap muka sedangkan penelitian yang akan diteliti dengan melaksanakan pembelajaran secara daring. Hal ini dikarenakan kebijakan pemerintah untuk menanggulangi penyebaran virus *Covid-19* dengan memberlakukan pembelajaran melalui *virtual class*. Adapun peneliti dalam penelitiannya mengkaji implikatur percakapan dengan mengkaji implikatur percakapan umum, implikatur percakapan berskala, dan implikatur percakapan khusus yang digunakan mahasiswa dan dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pustaka sehingga tidak memerlukan lokasi khusus untuk melakukan penelitian, karena objek penelitiannya adalah analisis implikatur percakapan dalam pembelajaran daring selama pandemi *covid-19* yang bebas dilakukan dimana saja oleh mahasiswa dan dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya kelas VII A-Sore stambuk 2017 prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data rekaman video percakapan selama tiga minggu pertemuan pembelajaran daring pada mata kuliah pragmatik. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dalam bentuk kualitatif. Metode ini digunakan bertujuan untuk menunjukkan karakteristik dari implikatur percakapan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah implikatur percakapan yang ditinjau dari implikatur percakapan umum, implikatur percakapan berskala dan implikatur percakapan khusus. Instrument penelitian dilakukan dengan studi dokumentasi dengan data rekaman percakapan dalam proses pembelajaran, kemudian diubah kedalam bentuk teks/tulisan dengan menganalisis implikatur percakapan dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen UMSU selama pandemi *Covid-19*. Pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat, Teknik analisis data dalam penelitian ini

dengan langkah-langkah, yaitu mentranskripsikan isi rekaman percakapan pembelajaran dengan bentuk teks/tulisan, kemudian menandai implikatur percakapan yang ditemukan seperti implikatur percakapan umum, implikatur percakapan berskala, implikatur percakapan khusus, dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

3. HASIL

Sumber data pada penelitian ini berasal dari rekaman percakapan ketika perkuliahan daring pada mata kuliah pragmatik selama tiga minggu pertemuan. Berdasarkan data rekaman tersebut, memperoleh 3 data yakni:

Data R1, Selasa, 5 Januari 2021. Dapat di akses melalui link: <https://drive.google.com/file/d/1JFdebrJV--A9AbYbCCs3ZNqzHNs2mWr/view?usp=sharing>

Memiliki tuturan sebanyak 26 percakapan, yakni percakapan dosen sebanyak 13 percakapan dan mahasiswa sebanyak 13 percakapan. Berdurasi 31 menit 51 detik, dengan memperoleh 16 implikatur percakapan umum yang dituturkan oleh dosen sebanyak 7 percakapan dan mahasiswa 9 percakapan, 7 implikatur percakapan berskala yang hanya dituturkan oleh dosen saja, dan 3 implikatur percakapan khusus yang dituturkan oleh dosen sebanyak 2 percakapan dan mahasiswa 1 percakapan.

Data R2, Selasa 19 Januari 2021. Dapat diakses melalui link:

<https://drive.google.com/file/d/1MifJksOuaE2XPqmq9KgpHEjgVS-Bs9du/view?usp=sharing>

Memiliki tuturan sebanyak 235 percakapan, yakni percakapan dosen sebanyak 52 percakapan dan mahasiswa sebanyak 179 percakapan, dan tuturan bersama sebanyak 4 percakapan. Berdurasi 1 jam 20 menit 48 detik dengan memperoleh 212 implikatur percakapan umum yang dituturkan oleh dosen sebanyak 47 percakapan, mahasiswa 165 percakapan dan 4 percakapan bersama. 4 implikatur percakapan berskala yang dituturkan oleh dosen sebanyak 3 percakapan dan mahasiswa 1 percakapan. 15 implikatur percakapan khusus yang dituturkan oleh dosen sebanyak 2 percakapan dan mahasiswa 13 percakapan.

Data R3, Selasa 26 Januari 2021. Dapat diakses melalui link:

https://drive.google.com/file/d/1Y_5l_LdmgYlf5ialUwy0_ZGtl481dZLe/view?usp=sharing

Memiliki tuturan sebanyak 191 percakapan, yakni percakapan dosen sebanyak 91 percakapan dan mahasiswa sebanyak 100 percakapan. Berdurasi 34 menit 55 detik, dengan memperoleh 178 implikatur percakapan umum yang dituturkan oleh dosen sebanyak 81 percakapan dan mahasiswa sebanyak 97 percakapan, 6 implikatur berskala yang dituturkan oleh dosen sebanyak 4 tuturan dan mahasiswa 2 tuturan, dan 7 implikatur percakapan khusus yang dituturkan oleh dosen sebanyak 6 tuturan dan mahasiswa 1 tuturan.

Tabel 1.1 Jumlah Penggunaan Implikatur Percakapan

No	Penggunaan Implikatur	Jumlah Penggunaan
1	Implikatur Percakapan Umum	410 percakapan (percakapan dosen =135, percakapan mahasiswa=271, percakapan bersama=4).
	Implikatur Percakapan Berskala	17 percakapan (percakapan dosen=14, percakapan mahasiswa=3).
	Implikatur Percakapan Khusus	25 percakapan (percakapan dosen=10, percakapan mahasiswa=15).

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data pada objek rekaman percakapan saat pembelajaran mata kuliah pragmatik yang diambil dari aplikasi Google Meet, diperoleh data implikatur percakapan selama tiga minggu pertemuan seperti implikatur percakapan umum, implikatur percakapan berskala, dan implikatur percakapan khusus pada data R1, data R2 dan data R3.

Implikatur percakapan umum adalah implikatur yang kehadirannya di dalam percakapan tidak memerlukan konteks khusus. Berikut merupakan percakapan dosen dan mahasiswa dalam proses PBM secara daring pada mata kuliah pragmatik dengan menggunakan Implikatur Percakapan Umum.

Percakapan dosen dan mahasiswa pada saat membuka dan menutup kegiatan PBM daring dengan mengucapkan salam.

Dosen : "Assalamu'alaikum,wr.wb." (R1/ K1/ PD 1)

Mahasiswa : "Wa'alaikmsalam,wr.wb." (R1/ K2/ PM 1)

Pada percakapan diatas merupakan implikatur percakapan umum karena dalam setiap kegiatan PBM daring maupun tatap muka dosen dan mahasiswa selalu mengucapkan salam yang merupakan bentuk tindak tutur yang dilakukan penutur dan mitra tutur sebagai rasa sopan dan saling menghargai.

Dosen : "Tak ada wajahnya nampak. Mana yang lain? Mana nih wajahnya gak nampak ini loh kawan-kawan!"
(R1/ K9/ PD 5)

Mahasiswa : "Belum pakai jilbab pak." (R1/ K10/ PM 5)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan umum karena pada saat dosen bertanya kepada mahasiswanya dengan tuturan 'Gak nampak' yang seharusnya tuturannya 'tidak tampak' atau 'tidak kelihatan' wajahnya pada saat kegiatan PBM daring yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur 'kawan-kawan' yang merupakan mahasiswa kelas VII-A sore yang tidak menampakkan wajahnya karena tidak menggunakan jilbab.

Mahasiswa (Kelompok 2) : "Pak! Eee... Hari ini yang tampil dhea dulu, yang pertama kelompok satu baru kami kelompok dua pak."
(R2/ K6/ PM 3)

Mahasiswa (Kelompok 1) : "Ini hari pragmatik pak, yang kemarin sosio." (R2/ K7/ PM 4)

Dosen : "Oh ya. Kemarin sosio itu kak apa, kak dhea ya? Untuk pragmatik belum kayakanya ini kak, catatan saya."
(R2/ K8/ PD 4)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan umum karena mahasiswa (mitra tutur) memberikan informasi kepada dosen (penutur) bahwa yang akan tampil pertama adalah kelompok satu untuk mata kuliah pragmatik pada jadwal kuliah setiap hari Selasa dan bukan sosio.

Mahasiswa (Kelompok 2) : "Iya. Sama-sama. Selanjutnya saya akan menjawab pertanyaan dari..." (Moderator)
(R2/ K127/ PM 85)

Mahasiswa (Kelompok 2) : "Sri Wulandari (Pemakalah)"
(R2/ K128/ PM 86)

Mahasiswa (Kelompok 2) : "Wulandari. Apakah jika kita berbicara di dengan. Pertanyaan dari Fira, Nur Maghfirah."
(Moderator) (R2/ K 129/ PM 87)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan umum karena dalam tuturan tersebut disampaikan tanpa pengetahuan khusus. Terdapat tuturan yang dituturkan oleh moderator kelompok dua (penutur) dengan maksud akan menjawab pertanyaan kelompok lain yang telah diberikan, pemakalah kelompok dua (mitra tutur) menuturkan nama yang bertanya kepada moderator tetapi informasi yang diberikan oleh pemakalah adalah salah sehingga moderator memperbaiki tuturan kembali dengan menyebutkan nama penanya yang benar.

Dosen : "Nampak udah?" (R2/ K66/ PD 29)

Mahasiswa (Kelompok 2) : "Kami disini gak nampak pak." (R2/ K67/ PM 38)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan umum karena pada tuturan 'nampak' dengan maksud 'tampak' atau 'kelihatan' yang dituturkan oleh penutur dan mitra tutur saat ingin memulai presentasi tapi terkendala oleh jaringan sehingga layar presentasi tidak kelihatan pada saat pembelajaran daring.

Dosen : "Terimakasih kak apa, kak ulan dan kak nur maghfiroh ya. Tadi sudah.."

(R2/ K173/ PD 43)

Mahasiswa (Kelompok 3) : "Kok ulan?" (R2/ K174/ PM 128)

Dosen : "Eekkh..." (R2/ K175/ PD 44)

Mahasiswa (Kelompok 4) : "Hahaha... Suci pak." (R2/ K176/ PM 129)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan umum karena tuturan yang dituturkan oleh dosen bermaksud untuk mengucapkan terimakasih kepada kelompok tiga yang sudah melakukan presentasi dengan baik tetapi dosen (penutur) menuturkan kesalahan informasi dalam menyebutkan nama mahasiswa tersebut.

Mahasiswa (Kelompok 3) : "Iya. Sudah! Masih ada yang ingin bertanya?" (Moderator)
(R2/ K164/ PM 120)

Mahasiswa (Kelompok 3) : "Udah ci, jawab aja!" (Pemakalah)
(R2/ K165/ PM 121)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan umum karena tuturan yang dituturkan oleh pemakalah (mitra tutur) untuk langsung menjawab pertanyaan dengan maksud agar moderator (penutur) tidak lupa menjawab pertanyaan yang sudah diberikan sebelumnya.

Mahasiswa (Kelompok 4) : "Maksud dari... maksud kedermawanan ini kurang..." (Pemakalah)
(R2/ K223/ PM 172)

Mahasiswa (Kelompok 4) : "Shelna! Shelna! Shel!!! Pertanyaannya

cuman sampek maksim kebijaksanaan shel. Huh..." (Moderator) (R2/ K224/ PM 173)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan umum karena tuturan yang dituturkan oleh pemakalah (penutur) menjawab pertanyaan dengan berlebihan sehingga moderator (mitra tutur) memberikan informasi kepada pemakalah bahwa pertanyaan yang diberikan hanya maksim kebijaksanaan saja.

Mahasiswa (Kelompok 7) : "Iya pak. Judul PPTnya gak ada muncul di tempat putri." (Moderator) (R3/ K114/ PM 60)

Mahasiswa (Kelompok 7) : "Ha ya udah putri, aku aja. Judulnya Tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam kehidupan sehari-hari." (Pemakalah) (R3/ K115/ PM 61)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan umum yang dituturkan oleh mahasiswa saat sedang melakukan presentasi. Mahasiswa yang bertugas sebagai moderator memberikan informasi kepada pemakalah dan juga dosen bahwa layar untuk melakukan presentasi belum tampak dilayarnya dan secara tidak langsung meminta teman sekelompoknya untuk melakukan presentasi terlebih dahulu.

Dosen : "Kak siska ini datanya dari mana kak ? ini dialog kapan itu?, halo kak siska!" (R3/ K1/ PD 1)

Mahasiswa (kelompok 5): "Iya pak. Contohnya." (R3/ K2/ PM 1)

Dosen : "Dialog itu dari mana kak? Dialognya dari mana kak?" (R3/ K3/ PD 2)

Mahasiswa (Kelompok 5) : "Itu contoh dari internet pak." (R3/ K4/ PM 2)

Dosen : "Waduh! Bukannya yang kamu buat dari internetkan bisa saja nanti kalian ambil dari internet berarti sudah tulisan orang itu kak. artinya dari jurnal orang atau dari tulisan orang kak? ha kak? Halo kak silvia!" (R3/ K5/ PD 3)

Mahasiswa (Kelompok 5) : "Dari artikel pak." (R3/ K6/ PM 3)

Dosen : "Tolong di ganti datanya kemudian kirimkan nanti ke saya ini nya, apa namanya. Eeee..." (R3/ K13/ PD 7)

Mahasiswa (Kelompok 5) : "Perbaikannya pak?" (R3/ K14/ PM 7)

Dosen : "PPTnya kirim ke saya."

Kemudian juga nanti untuk laporannya tolong buat contoh dialog." (R3/ K15/ PD 8)

Mahasiswa : "Pak..." (R3/ K22/ PM 11)

Dosen : "Yaudah itu aja yang dianalisis. Nah itu, saya ulangi. Tugas itu lebih bagus kamu buat sempurna daripada UAS nya sempurna. Kalau ini nanti sempurna insya allah saya kasih nilai sempurna. Kalau UASnya sempurna." (R3/ K43/ PD 22)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan umum karena dosen (penutur) bertanya kepada mahasiswa yang telah selesai melakukan presentasi dengan menanyakan hasil data yang diperoleh kelompok lima yang kemudian mahasiswa kelompok lima menjawab data yang diperoleh merupakan contoh dari internet. Dosen meminta agar segera diperbaiki data yang diperoleh

harus dengan data pribadi dan tidak boleh mengambil contoh dari internet yang sembarangan diambil sebagai data untuk tugas yang diberikan. Penutur juga menuturkan tuturannya secara tidak langsung 'lebih bagus' membuat tugas yang dikerjakan dengan hasil yang memuaskan daripada nilai ujian akhir atau nilai UAS yang sempurna karena dosen menilai kinerja hasil mahasiswa dari memberi tugas daripada hasil ujian yang bagus tetapi hasil dari internet.

Pada tuturan tersebut dikatakan implikatur percakapan umum karena tidak membutuhkan pengetahuan khusus atau konteks yang spesifik dalam memahami suatu maksud dari tuturan tersebut.

Implikatur percakapan berskala adalah implikatur yang menjelaskan kata-kata yang menunjukkan kuantitas dari suatu informasi yang disampaikan. Ketika sedang bertutur, seorang penutur memilih kata dari skala itu yang paling informatif dan benar (kualitas dan kuantitas) dari skala nilai tertinggi ke nilai terendah. Seperti: (Semua, sebagian besar, banyak, beberapa, sedikit) (Selalu, sering, kadang-kadang).

Berikut merupakan percakapan dosen dan mahasiswa dalam proses PBM secara daring pada mata kuliah pragmatik dengan menggunakan Implikatur Percakapan Berskala.

Dosen : "Kita berharap semua sudah hadir disini setelah liburan ya, yang libur tahun baru artinya pergantian tahun masehi kita semua bisa berlibur dengan keluarga yang bisa berlibur yang tidak berlibur di rumah saja.

Mungkin dibeberapa problem kita kemarin ada yang apa namanya, ada yang masih belum ini belum masuk ya artinya belum masuk, ada yang mungkin masih apa masih belum semua ya belum semua hadir pada pertemuan kita. Berarti pertemuan kita masih banyak yang tertinggal ya.

Disini telah kita pahami bersama pada beberapa bagian, disini ada parameter ya, artinya parameter itu apa? Ukuran ya.. Dimana ukuran tatanan tersebut yaitu bagaimana ukuran kesopansantunan ya, dalam tataan beberapa bentuk tuturan ya dan tingkat-tingkat kesopanan tadi.

Perlu kita ingat bersama bahwa untuk mengetahui bahwa bahasa halus itu kadang-kadang kita pun tanpa sadar kita sudah senang memerintah kepada tuhan ya, maksudnya bagaimana memerintah kepada tuhan? Tuhan aja kadang-kadang kita perintah tanpa kita sadari. Tanpa disadari kadang-kadang kita memerintah kepada tuhan yakan.

Kita tidak bilang eee... apa namanya, tapi disiapkan itu ada empat kadang-kadang jenis sampah itu disatu tempat ya. Sampah itu dibedakan atas beberapa bagian kategori yang tujuannya adalah sampah yang sulit diuraikan. Mungkin kalau yang paling sederhanakan dua, ada yang tiga, ada yang empat itu.

Tak jarang orang menjelek-jelekan kawannya, mitra tuturnya. Nah ini mungkin kurang baik ketika kita melihat ada seseorang atau beberapa orang yang menunjukkan hal tersebut. Nah, ini yang disebut dengan menjaga muka atau parametrik." (R1/ K3/ PD 2)

Dosen : "Bagaimana? Ada yang mau bertanya? Silahkan!

Kak Shelna, mananya ini orangnya semua!" (R1/ K9/ PD 5)

Dosen : "Inikan sering terjadi ketika kita makan, tapi kalau memang kita minta ganti, silahkan ganti kalau memang kita tidak puas, kita udah bayar mahal, kita gak puas.. Nah, inilah yang perlu kita pahami ya, tidak semua orang kita senang dengan apa namanya, apalagi tempat-tempat yang mahal tapi kalau tempat yang tidak mahal tak jarang juga kita ini, tak jarang juga kita tinggalkan. Saya pernah, biasa senang dulu makan... kadang makan sop ya.

Pernah saya melihat hampir semua sudah banyak lemak disitu. Saya sengaja letakkan itu di atas piring semua itu.

Nah, tak jarang juga kita ke beberapa tempat.”

(R1/ K13/ PD 7)

Dosen : “Karna banyak orang disamping pelayanan pun kurang baik. Kadang tidak mau makan dia, hanya duduk saja.

Pada saat itu, bayangkan orang semua udah...

bayangkan semua tamu yang hadir tadi itu, semua disalami. Ini salah satu bagian yang kadang-kadang tanpa kita sadari ada orang yang tidak ikhlas dia.”

(R1/ K15/ PD 8)

Dosen : “Maka, tak jarang kadang-kadang saya melihat kalau mahasiswa juga udah bosen saya tutup aja perkuliahan itu.

itu lebih baik daripada kita harus menunggu eee... sesuatu yang dia tidak apa, tidak... kadang-kadang tidak paham ya, tidak membutuhkan.” (R1/ K21/ PD 11)

Dosen : “Panteslah gak nampak wajahnya semua.”

(R2/ K20/ PD 10)

Dosen : “Nah, terimakasih atas paparan sudah disampaikan dari kelompok satu, dua, tiga dan empat. Ada beberapa ingin saya sampaikan kepada kita semua.” (R2/ K230/ PD 50)

Dosen : “Di grup kita? Semua akan lihat nanti, semua dosen ada disitu.” (R3/ K178/ PD 85)

Mahasiswa : “Banyak kali.” (R3/ K18/ PM 9)

Pada percakapan di atas yang dituturkan oleh dosen (penutur) kepada mahasiswanya (mitra tutur) dalam kegiatan PBM daring merupakan implikatur percakapan berskala karena mengandung ‘kadang-kadang’, ‘sering’, ‘semua’, ‘banyak’, berskala lebih tinggi daripada ‘beberapa’. Pada percakapan tersebut dosen (penutur) menciptakan implikatur lain seperti +> tidak jarang, +> tidak semua.

Mahasiswa (Kelompok 4) : “Hahaha maaf pak. Sebagian ada yang lagi ngajar pak.” (R2/ K21/ PM 11)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan berskala karena terdapat tuturan ‘sebagian’ yang merupakan skala dari jumlah mahasiswa yang sudah bekerja sebagai pengajar.

Dosen : “Akreditasi kampus ditentukan oleh 50% jumlah

mahasiswa harus tamat empat tahun, itu baru dapat A. kalau kita kurang dari 50% yang tamat artinya, 50% itu artinya gini loh. Kalau masuk nanti seratus orang ditahun itu, eee... di kelas, di program studinya harus selesai eee... ya 50% lah! Kalau 100 berarti 50 orang harus tepat waktu, minimal 51 orang harus tamat empat tahun. Jadi kalau kita tidak tamat empat tahun, nah berarti program studinya juga jelek akreditasinya. Nah ini sangat penting membuat kita untuk menyelesaikan studi tepat waktu, karna kampus sangat penting untuk mempertahankan akreditasinya.”

(R1/ K25/ PD 13)

Pada percakapan di atas, merupakan implikatur percakapan berskala. Pada tuturan tersebut dosen memberitahukan kepada mahasiswanya angka target pencapaian akreditasi kampus ditentukan dengan jumlah kelulusan mahasiswa yang sudah di tetapkan oleh setiap fakultas yang ada di universitas tersebut.

Dosen : “Sudah berakhir pertemuan kita, kemungkinan awal apa kita

sudah mulai disini tanggal 3 bulan maret kita sudah ujian tanpa terasa habis sudah berarti minggu depan terakhir kita pertemuan.” (R2/ K1/ PD 1)

Dosen : "Maksimal tanggal 30 saya datang tanggal 31 lah."
(R3/ K31/ PD 16)

Dosen : "Daripada kakak ambil yang data 2019 udah kadaluarsa, ini 2021 maka ambil data yang terbaru." (R3/ K166/ PD 79)

Dosen : "Saya tanya sama pelayannya nunggunya sampai dua jam baru datang ngapain pesanan." (R1/ K15/ PD 8)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan berskala karena pada tuturan tersebut terdapat skala waktu yang dituturkan oleh dosen yang ditandai dengan tanggal dan jam.

Dosen : "Mohon maaf atas pertemuan kita selama 16 pertemuan ya?"
(R3/ K186/ PD 89)

Mahasiswa : "15 pertemuan pak." (R3/ K187/ PM 98)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan berskala karena pada tuturan tersebut terdapat jumlah pertemuan, setiap satu semester perkuliahan terdapat 15 pertemuan.

Implikatur percakapan khusus adalah implikatur yang membutuhkan konteks khusus, hanya dimengerti oleh beberapa orang saja dan tidak bersifat umum atau penyampaian informasi yang diketahui hanya secara lokal.

Percakapan dosen dan mahasiswa dalam proses PBM secara daring pada mata kuliah pragmatik dengan menggunakan Implikatur Percakapan Khusus.

Dosen : "Kalau saya boleh saran jangan ambil dari jrnal orang! Itu kan namanya plagiat itu kak." (R3/ K9/ PD 5)

Dosen : "Aduh! Plagiasi itu. Baru saya dapat pula itu jurnalnya kan. Hasil yang kelen ambil tuh dapat pulak saya tuh kan harus dibimbing nih anak-anak. Jangan gitu! Kurang baik ya." (R3/ K19/ PD 10)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan khusus karena tuturan 'plagiasi' atau 'plagiator' hanya dituturkan kepada orang yang mengambil karangan (pendapat dan sebagainya) sedangkan 'plagiat' merupakan pengambilan karangan (pendapat dan sebagainya) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat dan sebagainya) sendiri. Pada tuturan dosen (penutur) menunjukkan sikap 'plagiasi' tidak baik untuk dilakukan karena melanggar hak cipta mengambil karya milik orang lain.

Dosen : "Maaf cakap, iya kak." (R3/ K45/ PD 23)

Pada percakapan di atas merupakan tuturan percakapan khusus karena terdapat konteks khusus 'maaf cakap' yang dalam kamus KBBI yang artinya sanggup melakukan sesuatu sedangkan konteks dalam tuturan tersebut mengandung kosa kata bahasa Malaysia (cakap=bilang/bicara). Maksud dari dosen (penutur) adalah 'maaf bicara' yang sudah memotong pembicaraan sebelumnya dengan meminta maaf.

Dosen : "Kakak sendiri aja.

Kalau gak ada kelompok anam kelompok tujuh silahkan monggo." (R3/ K61/ PD 31)

Dosen : "Silahkan kelompok tujuh. Siapa tadi kak ini kak dhea? Monggo kelompok tujuh."

(R3/ K103/ PD 49)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan khusus karena terdapat konteks khusus 'monggo' yang artinya 'silahkan' dalam bahasa jawa yang hanya dimengerti oleh beberapa orang saja.

Mahasiswa (kelompok 6) : “Ok. Bentar ya we.” (R3/ K76/ PM 41)

Dosen : “Heh entarlah we. Siapa yang we ini?”
(R3/ K77/ PD 36)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan khusus karena tuturan ‘we’ yang dituturkan oleh mahasiswa (mitra tutur) saat akan melakukan presentasi kepada dosen (penutur) mengandung konteks khusus yang hanya dituturkan khusus untuk teman satu kelas.

Mahasiswa (Kelompok 4) : “Maaf Sri Handayani, itunya gak nampak loh.”
(R2/ K101/ PM 61)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan khusus karena terdapat tuturan yang dituturkan oleh kelompok empat (mitra tutur) kepada kelompok dua (mitra tutur) dengan tuturan ‘itunya’. Kelompok empat memberikan informasi khusus kepada kelompok dua bahwa tampilan layar presentasinya belum kelihatan tetapi kelompok dua sudah memulai presentasinya terlebih dahulu tanpa memperhatikan layarnya.

Mahasiswa (Kelompok 2) : “Udah pak.

Yaudahlah pak awak aja yang jadi pemakalahnya, mungkin dita ini dia pak.”
(R2/ K96/ PM 58)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan khusus karena terdapat tuturan ‘awak’ yang dituturkan oleh mahasiswa (mitra tutur) yang dimaksudkan sebagai ‘saya’ merupakan tuturan yang digunakan dalam bahasa minang kabau ‘urang awak’. Pada tuturan tersebut mahasiswa meminta untuk menjadi pemakalah sekaligus moderator dalam melakukan presentasi karena teman sekelompoknya tidak dapat hadir tanpa keterangan.

Dosen : “Ha, ok. Maksud saya disitu mahal ya, mehong.”
(R1/ K9/ PD 5)

Pada percakapan di atas termasuk ke dalam implikatur percakapan khusus karena pada tuturan ‘Mehong’ merupakan sebuah tuturan khusus yang diberikan untuk barang dengan harga yang dianggap mahal.

Dosen : “Saya berharap kelas kita di siang hari sudah bisa menyelesaikan studinya tepat waktu, dengan catatan dikejar! Semakin lama kamu dikampus, kampus semakin senang sebenarnya karna kamu termasuk membayar... ha apa, penyumbang studi.” (R1/ K25/ PD 13)

Pada percakapan di atas termasuk ke dalam implikatur percakapan khusus karena dosen (penutur) menuturkan kepada mahasiswa kelas VII-A Sore untuk segera menyelesaikan pendidikannya dengan catatan ‘dikejar’ atau ‘diburu’ agar tepat waktu sehingga tidak menjadi ‘penyumbang studi’ yang biasanya diberikan kepada mahasiswa sebagai penyumbang terbanyak mata kuliah yang tidak lulus.

Mahasiswa (Kelompok 3) : “Apa tadi! Bisa diulang?”
(R2/ K162/ PM118)

Mahasiswa (Kelompok 2) : “Suci layarmu!” (R2/ K163/ PM 119)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan khusus karena terdapat tuturan yang dituturkan oleh kelompok tiga (penutur) dengan maksud agar mengulang kembali pertanyaan kelompok lain yang diberikan kepada kelompok tiga tersebut namun kelompok dua (mitra tutur) memberikan tuturan informasi sebuah peringatan kepada kelompok tiga bahwa layar presentasinya belum dimatikan sehingga mengganggu berjalannya presentasi.

Dosen : “Oh, ada yang lagi ngajar?”
(R2/ K22/ PD 11)

Mahasiswa (Kelompok 4) : “Ulan pak.” (R2/ K23/ PM 12)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan khusus karena jawaban mahasiswa (mitra tutur) tidak tampak pada awalnya untuk mengikuti relevansi. (sebuah jawaban relevan yang sederhana adalah 'YA' atau 'Tidak') jawaban yang diberikan oleh mahasiswa (mitra tutur) hanya menyebutkan namanya sebagai informasi bahwa mahasiswa yang bernama ulan tersebut sedang mengajar.

Dosen : "Oh iya ya lanjutlah kalau ada halangan yang inprinsip ya silahkan. Sebenarnya tak masalah itu tunjukan wajah aja biar nampak orang di belakang juga masih ada aktivitas kita. Ada yang lain nih wajahnya gak nampak nih!" (R2/ K28/ PD 14)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan khusus karena terdapat konteks 'inprinsip' yang merupakan maksud dari 'prinsip' dengan pernyataan mengenai kebenaran. Pada tuturan yang dituturkan oleh dosen (penutur) kata inprinsip tertuju jika ada halangan atau hal yang menjadi sebab tidak terlaksananya suatu rencana (maksud keinginan) atau terhentinya suatu pekerjaan.

Dosen : "Nanti ditanya orang tu ada orangnya ini gak nih katanya. Karna kemarin ditanya sama orang pak dekan ini. Mana ini orang cuman nampak berarti gak kuliahnya orang ini, kata orang itu." (R2/ K32/ PD 16)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan khusus karena terdapat konteks khusus dalam tuturan tersebut yang menyebutkan 'orang tu' dan 'kata orang itu'. Pada tuturan tersebut yang dimaksud dengan adalah dosen-dosen dan dekan fkip yang bertanya kepada dosen pragmatik yang sedang melakukan kelas daring diruang dosen karena tidak ada mahasiswanya yang menampakan wajahnya dan hanya tertuliskan nama-nama mahasiswanya saja sehingga dosen-dosen dan dekan tersebut berasumsi bahwa dosen pragmatik tersebut sedang tidak mengajar.

Mahasiswa (Kelompok 5) : "Agak di perbesar cil!" (R2/ K149/ PM105)

Mahasiswa : "Buat miring cil!" (R2/ K150/ PM 106)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan khusus karena pada tuturan yang dituturkan oleh kelompok lima merupakan tuturan 'agak' dengan konteks khusus yang dimaksud perkiraan yang dituju kepada kelompok yang sedang presentasi agar layarnya dimiringkan dan diperbesar sehingga kelihatan pada saat memaparkan makalahnya.

Dosen : "Silahkan kelompok ke dua, untuk mempersiapkan naskahnya agar kelompok dua bisa apa, eee...menyelesaikan tugas akhir kelompoknya. Silahkan! Mana kelompok dua?. Silahkan kelompok dua!. Ada kak ini, kak Sri Handayani sama kak Dita Anggita?" (R2/ K91/ PD 35)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan khusus karena terdapat tuturan yang membutuhkan suatu konteks yang khusus seperti tuturan 'naskah' dan 'geser'. Pada tuturan tersebut dosen (penutur) menuturkan kata 'naskah' yang dimaksudkan sebagai makalah yang sudah dipersiapkan sebagai tugas akhir untuk dipresentasikan dan kata 'geser' yang dimaksudkan sebagai 'pindah (pindah tangan)' jika terjadi kendala seperti kelompok satu yang terkendala memaparkan data dilayar saat presentasi sedang berlangsung.

Mahasiswa (Kelompok 4) : "Sabar...sabar..., Entar! Dah masuk?"

(Pemakalah) (R2/ K183/ PM 135)

Mahasiswa (Kelompok 4) : "Udah Sel." (Moderator)

(R2/ K184/ PM 136)

Mahasiswa (Kelompok 4) : “Udah kan?” (Pemakalah)

(R2/ K185/ PM 137)

Mahasiswa (Kelompok 4) : “Udah Sel!” (Moderator)

(R2/ K186/ PM 138)

Pada percakapan di atas merupakan implikatur percakapan khusus karena tuturan yang dituturkan terdapat konteks khusus yang hanya dimengerti oleh kelompok empat (moderator dan pemakalah) yang menuturkan informasi bahwa makalah presentasi yang telah dikirim sudah masuk kedalam *whatsapp* dan siap untuk dipaparkan.

5. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan sehari-hari percakapan sering digunakan oleh manusia. penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi haruslah dipahami oleh penutur dan lawan bicaranya. Termasuk pada saat proses pembelajaran yang dilakukan baik secara daring ataupun luring. Hal ini di karenakan penutur dan mitra tutur harus memahami maksud tuturan yang dituturkan. Dalam percakapan yang sedang dilakukan pada proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen UMSU juga terdapat makna dan konteks dengan maksud tersembunyi dalam hubungannya dengan situasi ujar.

Pada analisis bab IV yang dilakukan membahas tentang penggunaan implikatur dalam percakapan dengan menggunakan teori Grice. Rekaman data pertama, kedua dan ketiga terdapat implikatur percakapan umum, implikatur percakapan berskala dan implikatur percakapan khusus. Adapun data analisis yang diperoleh dari hasil pembahasan pada data rekaman pertama, kedua dan ketiga, sebanyak 406 implikatur percakapan umum, 17 implikatur percakapan berskala dan 25 implikatur percakapan khusus dengan total keseluruhan percakapan sebanyak 452 yang masing-masing memiliki PD sebanyak 156 percakapan, PM sebanyak 292 percakapan dan PB sebanyak 4 percakapan. Dari hasil analisis ketiga data tersebut pada pembelajaran pragmatik selama tiga kali pertemuan dalam satu semester menunjukkan penggunaan implikatur percakapan umum lebih banyak digunakan. Dalam percakapan PBM online tersebut, banyak tuturan yang dituturkan oleh mahasiswa kelas VII-A Sore daripada dosen karena dalam proses pembelajaran tersebut mahasiswa lebih banyak berbicara dan maksud dari makna yang disampaikan tidak banyak mengandung implisit.

6. REFERENSI

Amini, A., SYAMSUYURNITA, S., & HASNIDAR, H. (2018). MODEL MANAJEMEN PEMBERDAYAAN TABUNGAN SISWA. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).

Amini, A., SYAMSUYURNITA, S., & HASNIDAR, H. (2018). MODEL MANAJEMEN PEMBERDAYAAN TABUNGAN SISWA. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).

Amini, A., Syamsuyurnita, S., & Hasnidar, H. (2018). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Terintegrasi Pada Tingkat Pendidikan Dasar di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1).

Amini, A., Syamsuyurnita, S., & Hasnidar, H. (2018). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Terintegrasi Pada Tingkat Pendidikan Dasar di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1).

Amrizal, D., & Yusriati, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Produktivitas Tanaman Ubi Kayu Melalui Teknik Budidaya Dan Penerapan Model Penyuluhan Kelompok Tani Terbatas

- Di Desa Baru Titi Besi. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1-5.
- Amrizal, D., & Yusriati, Y. (2021, February). THE EFFECTIVENESS OF ONLINE LEARNING FOR ISLAMIC-BASED HIGHER EDUCATION TOWARDS A NEW NORMAL ERA IN KOTA MEDAN. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, pp. 876-881).
- Asmuni. *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan*
- Aztry, A. (2020). Model Student Facilitator and Explaining dalam Kemampuan Menulis Argumentatif. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 7-14.
- Aztry, A., & Winarti, W. (2018). PENGARUH METODE SOSIODRAMA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UMSU. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1)
- Aztry, A., & Winarti, W. (2018). PENGARUH METODE SOSIODRAMA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UMSU. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Bagus, Ida Putrayasa. 2014. *Pragmatik*. Cet.1. Yogyakarta : GRAHA ILMU.
- Butar-butur, C., Syamsuyurnita, S., & Isman, M. (2018). REKONSTRUKSI DAN REVITALISASI CERITA RAKYAT SEBAGAI PEWARIS BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DENGAN PENDEKATAN SITUS MITOS PADA MASYARAKAT BATAK TOBA. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Butar-butur, C., Syamsuyurnita, S., & Isman, M. (2018). REKONSTRUKSI DAN REVITALISASI CERITA RAKYAT SEBAGAI PEWARIS BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DENGAN PENDEKATAN SITUS MITOS PADA MASYARAKAT BATAK TOBA. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. *Pragmatik Sebuah Perspektif Mutidisipliner*. Cet.1. Mei 2007.
- Dalimunthe, A. H., Chanra, A., & Yusriati, Y. (2018). MODEL PENANGGULANGAN GOLONGAN PUTIH (GOLPUT) BERDASARKAN PERUBAHAN PRILAKU PEMILIH PADA PILKADA SERENTAK. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19*. JINOTEP. Vol 7 (2) (2020): 124-132 DOI: 10.17977/um031v7i22020p124 JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran
- Isman, M., & Agussani, A. (2020). [HAKI] Tradisi Lisan Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Perera Didik Pada Era Digital. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*. Januari, 2001.
- Khairil, K., Siregar, F. S., & Suprayetno, E. (2020). Budaya Literasi Anak Melalui Cerita Rakyat Sumatera Utara Di Kampung Nelayan Seberang. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 52-60.
- Kharil, K., & Yusriati, Y. (2018). PENGEMBANGAN MODEL ANALISIS LEMBAR KERJA SISWA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GRAMATIKA SISWA DI KOTA MEDAN. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Manurung, I. D., Hasibuan, S. H., & Yusriati, Y. (2021). Pelatihan Penyusunan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) bagi Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 36-42.
- MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG*. Jurnal Pesona Volume 2 No. 1, Januari. Hlm. 53- 62. (Diakses pada tanggal: 11/02/2021, Pukul: 16:54 WIB).
- Mulyana. IMPLIKATUR DALAM KAJIAN PRAGMATIK. *DIKSI*. Vol.8 No.8
- Samsuyurnita, S., & Butar-butur, C. (2018). ANALISIS MAKNA RAGAM BAHASA REGISTER MAHASISWA SEBAGAI MODEL PELACAKAN FENOMENA PERILAKU SOSIAL. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Sari, S. P. (2020). PENGGUNAAN METODE MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(1), 26-33.

- Siregar, F. S., & Aztry, A. (2018). STUDI KOMPARASI BAHASA MELAYU DELI DENGAN BAHASA INGGRIS PADA TINDAK TUTUR ILOKUTIF KOMUNIKASI UJARAN BERBASA-BASI. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
Solusi Pemecahannya. Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Oktober 2020. Vol. 7 No. 4 p-ISSN: 2355-7761 e-ISSN: 2722-4627 pp. 281-288.
- Winarti, W., & AZTRY, A. (2018). Penanaman Konsep Ilmu Keguruan Dan Pembentukan Karakter Calon Guru Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Berbasis Rumpun Model Sosial. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Winarti, W., & AZTRY, A. (2018). Penanaman Konsep Ilmu Keguruan Dan Pembentukan Karakter Calon Guru Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Berbasis Rumpun Model Sosial. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Winarti, W., & Izar, S. L. (2020). EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE PADA MATA KULIAH MENGIDENTIFIKASI JENIS-JENIS PUISI DARI HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UMSU. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-6.
- Winarti, W., Febriyana, M., & Rahayu, E. (2020). Implementasi Media Pembelajaran Audiovisual Dan Nonaudiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Dongeng. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 61-67.